

Upaya Meningkatkan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Promosi Kesehatan Dan Penerapan Kebijakan Pemerintah Daerah Di Kota Surabaya

Hari Kristianto^{1*}, Ceria Nurhayati²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Merdeka Surabaya

²STIKES Hang Tuah Surabaya

*Corresponding author E-mail : hari.unmersby@gmail.com¹

Article History: Received: Agustus 28, 2022; Accepted: Oktober 1, 2022

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a disaster that heartbreaks all the inhabitants of the earth. Corona Virus Disease 2019 is a new type of disease caused by infection with the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Virus (SARS- COV-2) or known as the novel coronavirus (2019-nCoV). The research design used in this study is descriptive analytic, with the aim of proving the influence of health promotion and the implementation of policies on preventing the transmission of COVID-19 on people's behavior. The results of this study found that there was a change in respondents' behavior before being given health promotion and after being given health promotion, from the results above it can be interpreted that changes in respondents' behavior in a positive direction marked with a positive rank of 107, and the results of statistical tests using the wilcoxon test were obtained $p = 0.000$ which means that if $p < 0.05$, then there is a change in behavior before being given treatment with after being given treatment. Based on research efforts to improve community behavior about preventing covid-19 transmission through health promotion and the implementation of local government policies in the city of Surabaya, it can be concluded that there is a change in behavior in respondents.

Keywords : Community behavior, Covid-19, Health promotion

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Corona Virus Disease 2019 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh promosi kesehatan dan penerapan kebijakan tentang pencegahan penularan COVID-19 terhadap perilaku masyarakat. Hasil Penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perubahan perilaku responden sebelum diberikan promosi kesehatan dan setelah diberikan promosi kesehatan, dari hasil diatas dapat diinterpretasikan bahwa perubahan perilaku responden ke arah yang positif di tandai dengan positif rank sebesar 107, serta hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan $p=0,000$ yang berarti bahwa apabila $p < 0,05$, maka terdapat perubahan perilaku sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan penelitian upaya meningkatkan perilaku masyarakat

tentang pencegahan penularan covid-19 melalui promosi kesehatan dan penerapan kebijakan pemerintah daerah di kota surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku pada responden.

Kata Kunci : Perilaku masyarakat, Covid-19, Promosi kesehatan

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi¹. Corona Virus Disease 2019 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV)²

Peningkatan status dari epidemi ke pandemi yang secara resmi diumumkan WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Penetapan Pandemi sendiri mempertimbangkan suatu penyakit yang bersifat menular dan menyebar ke banyak wilayah atau negara. Pandemi global COVID-19 sendiri sampai dengan tanggal 20 April 2020 telah menyebar ke 213 negara/teritorial.³

Menurut WHO, tindakan pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan secara teratur, menghindari menyentuh bagian wajah, menjaga kebersihan, menutup mulut ketika batuk atau bersin, menggunakan masker, tetap di rumah jika merasa tidak sehat, dan menjaga jarak minimal satu meter⁴. Hal ini tampak mudah, tetapi sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat. Pengenalan tindakan menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku yang memerlukan waktu dan memerlukan promosi kesehatan secara berulang ulang⁵.

Selain promosi kesehatan, strategi yang lain yaitu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam rangka penanggulangan pandemic covid-19 ini juga dilanjutkan oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia, termasuk kota Surabaya. Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Surabaya harus disosialisasikan kepada seluruh masyarakat. Sosialisasi ini menjadi sangat strategis dalam setiap implementasi kebijakan. Terlebih lagi kebijakan yang berkaitan dengan percepatan pencegahan penyebaran pandemic covid-19 yang secara mutlak tidak boleh ada satupun masyarakat yang tidak teredukasi mengenai upaya-upaya penanganan karena berkaitan dengan keselamatan jiwa manusia. Pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat dikelompokkan terdiri dari 3(tiga) kelompok yaitu: Kelompok Pertama adalah orang-orang yang melanggar peraturan karena sama sekali tidak mengerti bahayanya pandemic

Upaya Meningkatkan Perilaku Masyarakat tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Promosi Kesehatan dan Penerapan Kebijakan Pemerintah Daerah di Kota Surabaya

Hari Kristianto, Ceria Nurhayati

covid-19, Kelompok Kedua adalah orang yang sudah tahu tetapi tidak merasa bahwa covid-19 merupakan ancaman baginya, selanjutnya Kelompok Ketiga adalah orang yang tahu dan faham mengenai bahaya dan ancaman covid-19 tetapi karena dorongan kebutuhan ekonomi lebih besar maka tetap menjalankan aktivitas ekonominya.⁶

Berdasarkan data statistik Surabaya tanggap covid pada tanggal 25 Oktober 2020, di kota Surabaya didapatkan 15.673 kasus dengan sebaran yang paling besar di Surabaya barat, yaitu sebesar 2409 kasus dan untuk wilayah kelurahan Manukan Kulon kasus terbanyak yaitu 213 kasus.⁸ Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak masyarakat Surabaya yang tidak melaksanakan protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker meskipun promosi kesehatan sudah dilakukan oleh banyak instansi. Hal ini dapat meningkatkan kasus covid-19, oleh sebab itu pelaksanaan promosi kesehatan disertai penerapan kebijakan pemerintah kota Surabaya diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19.

Penelitian tentang upaya untuk meningkatkan perilaku masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan menggunakan pendekatan promosi kesehatan dan penerapan kebijakan pemerintah daerah kota Surabaya tentang pencegahan COVID-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 di Kota Surabaya dan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dan penerapan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perilaku masyarakat di Surabaya. Skema penelitian dasar ini akan menganalisis perilaku masyarakat setelah diberikan promosi kesehatan dan tindakan penerapan kebijakan pemerintah tentang pencegahan penularan COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh promosi kesehatan dan penerapan kebijakan tentang pencegahan penularan COVID-19 terhadap perilaku masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis perilaku masyarakat. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari-September 2021. Teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Upaya Meningkatkan Perilaku Masyarakat tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Promosi Kesehatan dan Penerapan Kebijakan Pemerintah Daerah di Kota Surabaya

Hari Kristianto, Ceria Nurhayati

A. Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Data karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Umur		
17 – 30 Tahun	37	30,1
31 – 45 Tahun	64	52
> 45 Tahun	22	17,9
Total	123	100
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	69	56,1
Perempuan	54	43,9
Total	123	100
Pendidikan Terakhir		
SD	7	5,7
SMP	5	4,1
SMA/SMK	42	34,1
Diploma	25	20,3
Sarjana	39	31,7
Magister	5	4,1
Total	123	100
Pekerjaan		
IRT	15	12,2
Pedagang	10	8,2
Swasta	24	19,5
PNS	23	18,7
Guru/Dosen	18	14,6

Pelajar/mahasiswa	33	26,8
Total	123	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 31 – 45 Tahun sebanyak 64 responden (52%). Sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki – laki dengan jumlah sebanyak 69 responden (56,1%). Sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 42 responden (34,1%). Sebagian besar responden merupakan pelajar/mahasiswa sebanyak 33 responden (26,8%).

B. Data Perilaku Responden Sebelum diberikan Perlakuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku responden sebelum diberikan perlakuan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	35	28,5
Cukup	68	55,3
Kurang	20	16,2
Jumlah	123	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar perilaku responden sebelum diberikan perlakuan mempunyai kriteria cukup yaitu sebanyak 68 responden (55,3%)

C. Data Perilaku Responden Setelah diberikan Perlakuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi perilaku responden setelah diberikan perlakuan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	62	50,4
Cukup	56	45,5
Kurang	5	4,1
Jumlah	123	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui sebagian besar perilaku responden setelah diberikan perlakuan mempunyai kriteria baik sebanyak 62 responden (50,4%).

D. Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji statistik Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
perilaku_post - perilaku_pre	Negative Ranks	1 ^a	48,50	48,50
	Positive Ranks	107 ^b	54,56	5837,50
	Ties	15 ^c		
	Total	123		

a. perilaku_post < perilaku_pre

b. perilaku_post > perilaku_pre

c. perilaku_post = perilaku_pre

Test Statistics^a

	perilaku_post - perilaku_pre
Z	-8,893 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku responden sebelum diberikan promosi kesehatan dan setelah diberikan promosi kesehatan, dari hasil diatas dapat diinterpretasikan bahwa perubahan perilaku responden ke arah yang positif di tandai dengan positif rank sebesar 107, serta hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan $p=0,000$ yang berarti bahwa apabila $p < 0,05$, maka terdapat perubahan perilaku sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku pada responden sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dan 3. Berdasarkan tabel tersebut terdapat peningkatan perilaku yang sebelumnya kurang menjadi cukup yaitu sejumlah 15 responden dan dari cukup menjadi baik sebanyak 27 responden.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak. Domain Perilaku Kesehatan Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2012)7, perilaku dibagi dalam 3 domain. Pembagian domain ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (cognitive domain), ranah psikomotor (psicomotor domain), dan ranah afektif (affective domain). Ketiga domain perilaku tersebut, diukur dari: (1) Pengetahuan (Knowledge). adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi; (2) Sikap (Attitude), merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek; (3) Praktik atau tindakan, Suatu sikap yang belum terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata maka diperlukan suatu fasilitas dan kemampuan.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2011).

Selain promosi kesehatan, strategi yang lain yaitu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam rangka penanggulangan pandemic covid-19 ini juga dilanjutkan oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia, termasuk kota Surabaya. Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Surabaya harus disosialisasikan kepada seluruh masyarakat. Sosialisasi ini menjadi sangat strategis dalam setiap implementasi kebijakan. Terlebih lagi kebijakan yang berkaitan dengan percepatan pencegahan penyebaran pandemic covid-19 yang secara mutlak tidak boleh ada satupun masyarakat yang tidak teredukasi mengenai upaya-upaya penanganan karena berkaitan dengan keselamatan jiwa manusia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian upaya meningkatkan perilaku masyarakat tentang pencegahan penularan covid-19 melalui promosi kesehatan dan penerapan kebijakan pemerintah daerah di kota surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku pada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, R. H. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i* 7, (2020).
- Singhal, T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J. Pediatr.* 87, 281–286 (2020).
- Abudi, R., Mokodompis, Y. & Magulili, A. N. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura J. Heal. Sci. Res.* 2, 77–84 (2020).
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z. & Fitriani, T. A. Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *J. Perilaku dan Promosi Kesehat.* 2, 29–37 (2020).
- Rosidin, U., Rahayuwati, L. & Herawati, E. Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara* 5, 42 (2020).
- Kunci, K., Publik, I. K., Corona, P., Disease, V. & Barat, J. Inovasi Kebijakan Publik Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Di Jawa Barat. 19, (2020).
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)*. Jakarta: rineka cipta (2012).
- Statistik kasus covid 19 di Kota Surabaya <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>